

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan bertujuan membentuk masyarakat yang bersikap social, berkelakuan baik dan mampu bekerjasama dengan lingkungan sekitar serta mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Bab Pasal 3 Tentang Sistem, yaitu:

Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaktabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan di

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : kemendikbud

luar pendidikan formal. Dalam arti tidak dilaksanakan secara struktur dan berjenjang seperti bimbingan-bimbingan belajar, kursus, dan lain sebagainya.²

Sekolah tidak hanya sebagai tempat dimana seorang siswa dapat menuntut ilmu tetapi juga sebagai tempat bersosialisasi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu, hal itulah yang mewajibkan siswa untuk belajar dengan tekun dan rajin di sekolah, apalagi siswa tersebut masih di bangku SMP. Namun, tidak sedikit siswa khususnya siswa yang duduk di bangku SMP sulit untuk menerima pengetahuan di sekolah, khususnya terkait mata pelajaran un (Ipa, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, MM). Penuturan beberapa siswa yang berhasil diwawancarai rata-rata mereka paling kesulitan dimata pelajaran MM, Hal tersebut yang mengakibatkan mereka menjadi tidak fokus ketika sedang belajar di kelas dan bahkan mereka merasa sangat malas untuk belajar.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung dengan lancar. Ada yang kadang lancar, kadang tidak lancar, ada yang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Ada yang dalam belajar mempunyai semangat tinggi, adapula yang semangatnya dalam belajar rendah, tetapi juga terkadang sulit untuk berkonsentrasi akibatnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Tidak banyak yang mempunyai semangat tinggi prestasi yang diraih pun juga tinggi, namun bagi yang mempunyai semangat rendah apalagi kesulitan dalam menangka pelajaran tidak jarang pula prestasi yang diraih rendah.

²Andi Thahir, Babay Hidriyanti, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, ISSN 2089-9955, 2014), 63.

Dalam menghadapi persoalan rendahnya prestasi belajar siswa, banyak upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya di lingkungan sekolah perbaikan kurikulum, pelatihan guru-guru, peningkatan pendidikan guru, menyediakan fasilitas, buku-buku yang menunjang, metode dan pendekatan. Di lingkungan masyarakat orang tua sangat memperhatikan kelangsungan pendidikan putra-putrinya, dengan menambah jam kesibukan untuk belajar, misalnya melalui les privat ke lembaga pendidikan (bimbingan belajar) upaya tersebut tidak lain untuk meningkatkan prestasi belajar putra-putrinya.

Bentuk pembaharuan yang dilakukan didalam proses pengajaran atau pendidikan salah satunya bisa berupa inovasi pengajaran, pendekatan kontekstual dan metode Quantum Learning. Melalui upaya peningkatan prestasi belajar siswa dari pihak sekolah sebelumnya menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diganti dengan kurikulum K13 seperti program dari pemerintah dengan harapan dapat membantu mengatasi masalah yang ada serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih meningkat dan memuaskan.

Dalam menjalani proses belajar tidak sedikit siswa yang memerlukan bantuan atau bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru didalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif terlihat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah

merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan. Salah satu bentuk bimbingan tersebut adalah bimbingan belajar.

Saat ini Bimbel (Bimbingan Belajar) tidak hanya diikuti oleh siswa SMA, namun siswa SMP banyak juga yang mengikuti bimbingan di lingkungan rumah mereka. Anak muda sekarang beda dengan anak muda jaman dulu, anak jaman sekarang sudah mulai memikirkan masa depan dimana mereka akan meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu mereka mencari bekal ilmu yang sebanyak-banyaknya dengan memperbaiki nilai rapot mereka. Karena untuk masuk ke sekolah favorit nilai rapot dan prestasi akademik yang diperhitungkan. Seperti yang dituangkan oleh Widyantoro dalam Jurnal Psikodimensia yang berjudul “Hegemoni lembaga Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA” yakni siswa yang memilih menggunakan jasa lembaga bimbel pada dasarnya mencari kenyamanan dalam belajar, sehingga mereka bisa focus. Salah satu alasannya pemilihan lembaga bimbel ini disebabkan oleh tiga factor. Salah satunya, siswa merasa nilai mata pelajarannya kurang sehingga membutuhkan bantuan lembaga bimbel untuk meningkatkan nilai mata pelajarannya.³

Masuk Lembaga Bimbingan Belajar (LBB), para pelajar biasa menyebut bimbel (bimbingan belajar) memang menjadi hal yang banyak diminati sejak pertengahan tahun 1990-an. Dari zaman sebelum tahun 1990, seperti yang termuat dalam harian kompas :

³ Widyantoro, *Hegemoni Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*, Jurnal Psikodimensia , Volume. 13 No. 1 Januari-Juni 2014.

Sejak sekitar akhir 1970-an, bimbrel sudah ada di kota besar seperti Jakarta. Tetapi, waktu itu bimbrel sebatas ajang melatih siswa SMA yang akan mengikuti tes masuk ke perguruan tinggi. Salah satu bimbrel yang dikenal pada zaman itu adalah Siky Mulyono. Pada 1990-an, keberadaan bimbrel semakin menjamur. Sasaran mereka tidak hanya menjangking lulusan SMA yang akan mengikuti tes masuk perguruan tinggi negeri (PTN), tetapi mulai menarik pelajar kelas III SMA guna menyiapkan mereka mengikuti ujian nasional (UN). Targetnya, peserta lulus UN dengan nilai bagus dan lolos seleksi masuk PTN. Malahan bimbrel juga membuka bimbingan bagi siswa kelas X dan kelas XI dengan sasaran agar peserta mendapat nilai ulangan harian bagus dan naik kelas dengan nilai memuaskan.⁴

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) semua tingkatan tersebut akan menghadapi Ujian Nasional (UN) yang mana hal tersebut sebagai bukti acuan bahwa seorang siswa telah menempuh jenjang pendidikan SD, SMP ataupun SMA. Hal ini seperti yang di ungkapkan Nuruddin bahwa Ujian Nasional (UN) adalah bentuk evaluasi pembelajaran berskala nasional pada mata pelajaran tertentu yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam satu tahun pelajaran.

Ujian nasional dilaksanakan pada akhir setiap jenjang pendidikan. Secara hukum (yuridis), kebijakan departemen pendidikan nasional yang melaksanakan ujian nasional memiliki landasan hukum yang kuat. Secara konseptual ujian nasional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, untuk memenuhi pencapaian target kemampuan lulusan dan isi

⁴ Soelastri Soekirno, "*Bimbingan Belajar, Perlukah?*", KOMPAS.COM, 07 Oktober 2011, 12:39 WIB, di akses tanggal 23 April 2018.

pendidikan yang bersifat nasional (standar) diperlukan penilaian hasil belajar yang bersifat nasional pula (standar).⁵

Menurut E. Mulyasa Ujian Nasional (UN) merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan.⁶ Ujian Nasional salah satu syarat supaya kamu bisa lulus dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, sekarang ini jadi banyak para siswa dibuat pusing karena UN. Jika sudah mendekati UN, Sekolah akan banyak mengadakan program-program yang menunjang kelulusan siswa agar lulus 100%.

Saat ini UN masih menjadi mimpi buruk atau sesuatu yang menakutkan buat para siswa. Terutama yang sudah kelas 9 SMP dan 12 SMA karena kurangnya pembekalan sejak dini. Untuk itu, sebagai penunjang agar dapat lulus UN 100% harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang banyak. Belajar yang rajin dan secara terus menerus adalah kunci agar bisa menghadapi UN dengan lancar, bisa dengan belajar sendiri ataupun berdiskusi dengan teman, walaupun dengan belajar sendiri dan berdiskusi kurang bisa faham, bisa dengan mengikuti bimbingan belajar ini, dan akan lebih paham tentang bagaimana cara menyelesaikan soal-soal UN.

⁵ Nurudin, dkk, *Ujian Nasional Di Madrasah: Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 8.

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 258.

Kelas 7 dan 8 SMP memang masih tahap pengenalan, tahap ketika kamu harus memahami bagaimana jalannya sekolah di tingkat pertama setelah dari Sekolah Dasar. Tidak hanya mata pelajarannya yang semakin lama semakin banyak, tapi Ujian Nasional juga harus dilalui untuk menuju ke jenjang pendidikan menengah atas atau kejuruan. Dengan mempelajari beberapa mata pelajaran yang ada di kelas 7 - 8 bagi SMP dan Kelas 10 dan 11 bagi SMA, lama-kelamaan akan terbiasa dengan cara mengerjakan soal-soal UN. Cara belajar yang efektif yaitu dengan membiasakan diri memahami mata pelajaran UN.

Bimbingan atau belajar tambahan untuk para siswa di tingkat SMP sangatlah penting bagi mereka. Hal itu dikarenakan dengan mengikuti bimbingan ada banyak keuntungan yang diperoleh mereka. Pertama adalah bagi mereka yang pemalu atau tidak aktif di kelas, mereka akan menjadi lebih aktif, karena di tempat privat tersebut mereka akan belajar mengungkapkan ide-ide mereka, karena disekolah mereka malu kepada teman-temannya. Hal tersebut akan melatih siswa menjadi lebih aktif. Kedua mereka akan lebih memahami materi yang diajarkan disekolah. Karena, waktu disekolah sangat singkat bagi siswa didalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ketiga adalah adanya hubungan yang erat antara siswa dan gurunya yang sabar dan bersahabat. Sehingga, mereka tidak akan merasa segan untuk menanyakan solusi, ketika mereka ada masalah didalam akademik maupun secara personal.

SMP Negeri 1 Plemahan adalah salah satu unit pendidikan SMP Negeri yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan Plemahan,

dari sekian banyak unit pendidikan yang ada. SMP Negeri 1 Plemahan merupakan lembaga pendidikan Negeri yang terbesar di Kecamatan Plemahan dengan memiliki jumlah kelas sebanyak tiga puluh delapan yang terdiri dari 10 kelas untuk kelas VII, 9 kelas untuk kelas VIII, dan 9 kelas untuk kelas IX.

Sebagai sekolah unggulan di Kecamatan Plemahan, SMP Negeri 1 Plemahan selalu mencetak generasi penerus bangsa atau siswa yang handal, berkualitas dan kompeten. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang membanggakan baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi, serta bisa diterima di Sekolah Menengah Atas yang Favorit dan unggulan, khususnya di Kecamatan Plemahan dan Kabupaten Kediri.

Tahun ajaran baru, SMP Negeri 1 Plemahan selalu menjadi tujuan utama bagi siswa yang telah lulus di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI) di Kecamatan Plemahan untuk melanjutkan pendidikan formalnya. Proses pendaftaran yang selektif dalam menjaring siswa yang mempunyai prestasi unggul serta kompetensi yang lain, membuat persaingan ketat diantara calon siswa. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 1 Plemahan benar-benar menjaga kualitas pendidikannya, meskipun kuota tiap tahun ajaran baru tidak sedikit, yaitu sekitar 350 siswa.⁷

Survei yang peneliti lakukan saat melakukan pengamatan di SMP Negeri 1 Plemahan sebanyak 350 siswa kelas VIII angkatan 2017-2018 peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan siswa terkait bagaimana pembelajaran di sekolah terhadap nilai mata pelajaran siswa,

⁷ Profil SMP Negeri 1 Plemahan.

ada yang menjawab bagus ada pula yang menjawab kurang. Lantas untuk mengatasi nilai yang kurang tersebut siswa memilih untuk melaukan bimbingan belajar di luar sekolahan. Dari pihak sekolahan bimbingan diberikan pada kelas IX yang sebentar lagi akan lulus, sedangkan bagi kelas VIII mereka hanya mendapatkan pembelajaran dikelas tanpa bimbingan belajar tambahan.

Masalah bimbingan belajar terhadap prestasi siswa mata pelajaran Ujian Nasional yang terjadi diluar sekolah, masih perlu diteliti. Apakah bimbingan belajar tersebut bisa meningkatkan prestasi siswa disekolah atau tidak, bila untuk kelas IX SMP sudah mendapatkan bimbingan belajar dari sekolahan bahkan di wajibkan. Jika diperhatikan bagi siswa kelas VII jarang ada bahkan mereka belum ada niatan untuk mengikuti bimbingan, namun untuk kelas VIII mereka akan mulai berpikir untuk mempersiapkan UN sehingga mereka mulai mengikuti bimbingan, walau sedikit yang minat untuk mengikuti bimbingan, hal ini dilihat dari hari survey pembagian angket pada beberapa siswa kelas VIII yang dilakukan oleh peneliti.

Pada tanggal 19 April 2018 Peneliti melakukan survey terhadap siswa-siswi kelas VIII sejumlah 120 siswa dengan pendampingan guru lapangan terkaitan keikutsertaan siswa mengikuti bimbingan belajar dan alasan mereka mengikuti bimbingan belajar. Dan hasilnya terdapat 30 siswa menyatakan dia mengikuti bimbingan belajar diluar sekolahan dan 90 siswa tidak mengikuti bimbingan belajar disekolahan. Alasannya bermacam-macam. Dari yang mengikuti bimbingan alasannya karena

dorongan orang tua, karena diajak teman, karena kurang memahami materi pelajaran dari sekolahan, kebanyakan siswa menjawab karena belum faham materi yang di sampaikan di sekolahan. Dari yang tidak mengikuti bimbingan beralasan karena jauh dari rumah, karena tidak punya biaya, karena belum minat, karena belum memerlukan bimbingan, kebanyakan siswa dari 90 siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar menjawab mereka belum butuh bimbingan belajar karena dirasa mereka masih kelas VIII.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul penelitian Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional Yang Mendapatkan Bimbingan Dan Yang Tidak Mendapatkan Bimbingan Di SMP Negeri 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2017-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional yang Mendapatkan Bimbingan di SMP Negeri 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2017-2018 ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional yang Tidak Mendapatkan Bimbingan di SMP Negeri 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2017-2018 ?

3. Adakah Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional yang Mendapatkan Bimbingan dan yang Tidak Mendapatkan Bimbingan Di SMP Negeri 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2017-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional yang Mendapatkan Bimbingan Di SMP Negeri 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2017-2018.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional yang Tidak Mendapatkan Bimbingan di SMP Negeri 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2017-2018.
3. Untuk Mengetahui Adakah Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional yang Mendapatkan Bimbingan dan yang Tidak Mendapatkan Bimbingan di SMP Negeri 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2017-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Memperkaya referensi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya bagi para pendidik untuk terus memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didik terkait prestasi belajar.

- b. Manfaat Praktis.

1. Bagi orang tua

Memberikan wawasan kepada orang tua bahwa bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya, sehingga dapat memotivasi orang tua supaya dapat memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada para guru agar lebih memperhatikan siswanya dalam proses pembelajaran berlangsung dan mengikutsertakan semua siswa tiap proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Bagi sekolah

Memberikan informasi dan referensi bagi sekolah untuk terus memberikan bimbingan belajar bagi para siswa terkait prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

1. Ha : Adanya Perbedaan Prestasi Belajar Antara Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional Yang Mendapatkan Bimbingan Dengan Siswa Yang Tidak Mendapatkan Bimbingan Di SMP Negeri 1 PLEMAHAN Tahun Pelajaran 2017-2018.
2. Ho : Tidak Ada perbedaan Prestasi Belajar Antara Siswa Mata Pelajaran Ujian Nasional Yang Mendapatkan Bimbingan Dengan Siswa Yang Tidak Mendapatkan Bimbingan Di SMP Negeri 1 PLEMAHAN Tahun Pelajaran 2017-2018.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yaitu:

1. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.
2. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.
3. Mata Pelajaran Ujian Nasional

Ujian Nasional (UN) adalah bentuk evaluasi pembelajaran berskala nasional pada mata pelajaran tertentu yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam satu tahun pelajaran. Ujian nasional dilaksanakan pada akhir setiap jenjang pendidikan. Secara hukum (yuridis) kebijakan departemen pendidikan nasional yang melaksanakan ujian nasional memiliki landasan hukum yang kuat. Secara konseptual ujian nasional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, untuk memenuhi pencapaian target kemampuan lulusan dan isi pendidikan yang bersifat nasional (standar) diperlukan penilaian hasil belajar yang bersifat nasional pula (standar). UN memiliki fungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi instansi sekolah maupun madrasah.

Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada 4 mata pelajaran yang diujikan yaitu:

- a. Bahasa Indonesia
- b. Bahasa Inggris
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Alam